

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP *LIFESTYLE* NASABAH INVESTASI CICIL EMAS BANK SYARIAH INDONESIA DI KOTA MEDAN

Nurul Hikmah Pakpahan¹, Anriza Witi Nasution², Rumnasari K. Siregar³
syifairhamna@students.polmed.ac.id¹, anrizanasution@polmed.ac.id²,
rumnasarisiregar@polmed.ac.id³

ABSTRAK Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap *Lifestyle* nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia di kota Medan. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia di kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Lifestyle* nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia di kota Medan. Demikian pula secara literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap *Lifestyle* nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia di kota Medan.

KATA KUNCI Literasi keuangan syariah, *Lifestyle*, Cicil Emas

PENDAHULUAN Berinvestasi menjadi hal penting dalam manajemen pendapatan, melalui investasi seseorang akan mendapatkan manfaat yang lebih tinggi dibandingkan jika hanya dengan menabung. Pada negara maju, masyarakat mempunyai orientasi keuangan jangka panjang atau tergabung dalam perusahaan investasi (investasi), sehingga kesadaran mereka terhadap pengelolaan keuangan sangat besar sehingga mereka dapat membelanjakan 30% pendapatan investasinya untuk swasta. (Sari, 2021).

Gaya hidup (*Lifestyle*) dalam berinvestasi mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya. Seseorang yang berasal dari subbudaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama, sangat mungkin memiliki gaya hidup yang berbeda. Dari gaya hidup itulah dapat menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang dengan lingkungannya.

Dalam berinvestasi, pemahaman akan literasi keuangan saat ini juga diperlukan demi terciptanya investor yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam hal finansial. Literasi keuangan didefinisikan sebagai proses

¹ adalah Mahasiswa Prodi keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Medan

^{2,3} adalah Dosen Prodi keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Medan

tanpa akhir untuk dapat membaca, menganalisis, mengelola, dan menulis tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi (Ningsih dan Koto, 2021).

Dalam pandangan Islam, literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa *implikasi* lebih lanjut tentang ter realisasi nya *al-falah* (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat. Kemampuan seorang Muslim untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap untuk mengelola sumber daya keuangan didasarkan pada Al-Qur'an salah satunya terdapat pada *surah Yusuf Ayat 47-49*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen dan inklusi keuangan sebesar 85,10 persen. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 persen dan inklusi keuangan 76,19 persen.

Ancaman resesi global di tahun 2023, menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat mulai mencari tahu akan literasi keuangan. Peringatan dini akan terjadinya resesi global menjadi perhatian bagi setiap negara di dunia.

Federal Reserve AS (THE FED) terus menaikkan suku bunga dalam beberapa bulan terakhir dan diperkirakan mencapai 3-4%, suku bunga tertinggi di Amerika dalam 15 tahun terakhir. *Bank of England* juga menaikkan suku bunga menjadi 2,25%, yang merupakan tingkat tertinggi dalam 14 tahun. Terakhir, Uni Eropa menetapkan suku bunga tertinggi dalam 11 tahun sebesar 1,25 persen. Meski banyak ekonom mengatakan bahwa Indonesia jauh dari resesi, bukan berarti Indonesia tidak akan terpengaruh oleh resesi global. Dengan demikian masyarakat mulai termotivasi untuk berinvestasi (Hutagaol, 2022).

Pemilihan jenis tempat berinvestasi emas juga menjadi pertimbangan lain bagi para investor yang sudah faham literasi keuangan syariah. Keberadaan industri perbankan Syariah juga menjadi salah satu alternatif para investor untuk berinvestasi emas. Hal ini disebabkan Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada industri perbankan syariah sejalan dengan adanya inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan. Bank Syariah perlu menyediakan berbagai produk guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Salah satu inovasi produk pada bank syariah Indonesia untuk mengakomodir kebutuhan investasi nasabah bank BSI meluncurkan produk Cicil Emas. Layanan dalam bidang jasa pembayaran emas adalah pengalihan harta kekayaan berupa logam mulia yang dilakukan bersamaan dengan penyetoran uang secara angsuran atau secara kredit dan logam mulia emas tersebut dijadikan jaminan agar diterima kemudian setelah batas waktu yang disepakati.

Jangka Waktu Pembayaran. Produk cicil emas ini dilaksanakan dengan akad *Murabahah* yang dilakukan dengan menggunakan jaminan yang diikat dengan *Rahn* (Gadai) dan jangka waktu pembayaran selama dua hingga lima tahun dengan berat emas Batangan minimal dengan berat 10 gram hingga 250 gram.

Hal ini tentunya menarik minat para investor maupun orang yang ingin berinvestasi namun belum bisa melakukan investasi secara kontan, makan BSI cicil emas menjadi alternatif termudah yang bisa ditempuh. memulai investasi emas melalui BSI cicil emas ini juga akan mempengaruhi gaya hidup nasabah cicil emas diseluruh kantor cabang BSI termasuk nasabah cicil emas BSI di kota medan.

Di kota medan sendiri, bank BSI sudah tersebar di penjuru kota medan dengan total 3 Kantor cabang (KC), 18 Kantor cabang Pembantu(KCP), 3 Kantor kas(KK), dan 3 *Paiment Point*(PP). Untuk mengakomodir kebutuhan berinvestasi nasabah, dari jumlah tersebut, khususnya pada KC dan KCP bank BSI di kota Medan *Membranding* beberapa Kantor sebagai focus emas.

Penelitian Ariani (2015) Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi dan Literasi keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Gaya hidup seseorang dalam berinvestasi emas juga berkaitan dengan Kenaikan harga emas dunia dari penelitian Ambarwati (2022) akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Keadaan ini akan membuat IHSG turun karena investor akan beramai-ramai menjual sahamnya untuk beralih pada emas. Demikian juga sebaliknya, jika harga emas dunia turun, maka banyak investor akan menjual emasnya dan beralih pada saham sehingga IHSG mengalami peningkatan.

Dari beberapa hal tersebut, belum diketahui variable mana yang paling mempengaruhi *Lifestyle* nasabah dalam melakukan investasi cicil emas di bank syariah Indonesia. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih pasti variable mana yang lebih mempengaruhi *lifestyle* nasabah cicil emas di bank syariah Indonesia. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Lifestyle* Investasi Cicilan Emas Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia di kota Medan.”

TINJAUAN PUSTAKA **Cicil emas dalam perspektif islam**

Dalam Islam landasan hukum Muamalah diperbolehkan jika tidak ada suatu hukum yang melarang. Ekonomi merupakan bidang yang dikategorikan di bawah Muamalah. Orang dapat melakukan apapun yang mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama tidak ada argumen yang menentanginya. Jual beli merupakan kegiatan yang sering dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, jual beli juga bisa dilakukan dengan motif investasi, seperti jual beli emas (Hafizd, 2021).

Dikutip dari bsimaslahat.org, oleh Ustadz Oni Sahroni, Lc., M.A. Merujuk Fatwa DSN MUI No.77, Membeli emas dengan cara mencicil diperbolehkan karena emas tersedia sebagai komoditi atau komoditas seperti kebutuhan pokok lainnya seperti pakaian, elektronik dan sejenisnya. Dimana kita diperbolehkan membeli barang lain secara mencicil, kita juga diperbolehkan membeli emas secara mencicil.

Dalam hadis riwayat Abu Sa'id al-Khudri bahwa Rasulullah saw bersabda: "Janganlah kalian menjual emas dengan emas kecuali dengan ukuran yang sama, dan janganlah menjual emas yang gha'ib (tidak diserahkan saat itu)

dengan emas yang tunai." (HR. al-Bukhari). Hadis ini mengandung 'illat bahwa emas dan perak merupakan media pertukaran dan transaksi dimasyarakat. Ketika saat ini kondisi itu telah tiada, maka tiada pula hukum tersebut, karena hukum berputar (berlaku) bersama dengan 'illatnya, baik ada maupun tiada. Atas dasar itu, maka tidak ada larangan syara' untuk menjualbelikan emas yang telah dibuat atau disiapkan untuk dibuat dengan angsuran.

Lifestyle (Gaya Hidup)

Gaya hidup mencerminkan identitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler, 2009). Secara umum gambaran gaya hidup dapat diketahui dari bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), hal yang dianggap penting bagi orang-orang disekitarnya (minat) dan apa yang dipikirkan orang tentang dirinya dan dunia disekitarnya (opini). Gaya hidup juga menggambarkan identitas seseorang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler, 2009).

Faktor-faktor pengaruh gaya hidup (Nomiasari, 2019):

1) Sikap

Adalah keadaan dimana pikiran dan dalam keadaan siap untuk menanggapi objek secara langsung dan mempengaruhi perilaku. Hal ini karena keadaan pikiran dipengaruhi oleh tradisi, adat istiadat dan budayadan lingkungan sosial.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam perilaku dan dapat diperoleh dari berbagai tindakan masa lalu dan dapat dipetik dari pelajaran yang akan dapat dipelajari setiap orang dari pengalaman

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan gabungan dari karakteristik individu dan cara berperilaku dan yang akan membedakan perilaku dari setiap individu. Adapun faktor eksternal sebagai berikut:

a) Kelompok Referensi

Sekelompok yang langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku. Kelompok pengaruh langsung adalah kelompok yang anggota-anggotanya juga saling berinteraksi, sedangkan kelompok pengaruh tidak langsung adalah kelompok yang individu-individunya bukan merupakan anggota kelompok tersebut. Pengaruh ini akan mempengaruhi individu terhadap perilaku dan gaya hidup tertentu.

b) Keluarga

Keluarga juga memainkan peran paling penting dan bertahan lama dalam membentuk sikap juga perilaku individu. Hal ini dipicu oleh pola asuh orang tua yang membentuk kebiasaan anak dan secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidupnya.

c) Kebudayaan

Meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai bagian dari masyarakat. Sesuatu yang dipelajari dari pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Indikator Gaya Hidup terdiri dari tiga indikator yaitu: (Salmabadi, 2014)

- 1) Sosial
Gaya hidup seseorang tidak akan lepas dari sosial yang mengacu pada tugas individu dalam hubungannya dengan orang lain, di luar keluarga inti.
- 2) Keyakinan
Merujuk pada konsep-konsep yang terinternalisasi, bukan kehidupan secara langsung tugas-tugas perilaku, tetapi hadir dalam lapisan emosional dan kognitif yang mendasarinya. Mengacu pada hubungan antara individu dan sang pencipta.
- 3) Moralitas
Menyiratkan karakteristik perilaku yang intrinsik pada seseorang bukan kewajiban hukum formal, tetapi individu tersebut memiliki sifat dan melakukan perilaku tersebut.
- 4) Keuangan
Mengacu pada perilaku seseorang yang secara langsung atau secara tidak langsung mempertimbangkan kehidupan ekonomi dan material.

Literasi keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami dan menangani masalah keuangan/keuangan. Literasi keuangan juga merupakan kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku individu yang berkaitan dengan keuangan (Fitri, 2021).

Literasi keuangan Islam mencerminkan pengetahuan dan kemampuan kognitif seseorang untuk membiayai. kemampuan Literasi keuangan dapat diartikan sebagai mampu menggunakan pengetahuan finansial untuk berkreasi menentukan, menjelaskan kemampuan, pengenalan dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan keuangan (Nasution dan Fatira, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah (Setyawati dan Suroso, 2016)

- 1) Faktor Internal
 - a) *Self-efficacy*
Adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menguasai kondisi dan situasi serta menghasilkan sesuatu yang diinginkan
 - b) Religiusitas
Religiusitas merupakan suatu gambaran keadaan pada diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku sesuai dengan ajaran agama yang dianut, serta memahami dan menghayati ajaran agama tersebut
 - c) Persepsi
Persepsi merupakan proses pengorganisasian, identifikasi, dan interpretasi informasi sensorik untuk merepresentasikan dan memahami informasi yang disajikan.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Demografi
Populasi masyarakat yang meliputi usia, jenis kelamin, ras, studi ilmiah tentang penduduk terutama berkaitan dengan fertilitas,

mortalitas, dan mobilitas yang dapat berpengaruh pada tingkat literasi keuangan.

- b) Sosial ekonomi
Merujuk pada kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, Pendidikan, dan pendapatan.
- c) Faktor ekonomi makro
Seperti produk domestic bruto (PDB), inflasi, dan suku bunga. Hal ini mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pemerintah. Suku bunga, PDB memiliki pengaruh terhadap perilaku harga, Inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kemiskinan.
- d) Ketersediaan lembaga keuangan syariah produk dan jasa
Ketersediaan lembaga keuangan syariah produk dan jasa disebabkan oleh ketersediaan dana untuk pembiayaan, pola pembiayaan dari Lembaga keuangan syariah (LKS) yang sesuai syariah *compliance*, kemudahan akses oleh pelaku usaha.

Indikator literasi keuangan syariah Remund, (2010):

- 1) Pengetahuan
Aspek yang harus dimiliki seseorang pada konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini diharapkan agar dapat meningkatkan kesehaterannya.
- 2) Kemampuan
Didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik.
- 3) Sikap
Pada manajemen keuangan pribadi sikap yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Medan. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa beragama Islam di Kota Medan yang berinvestasi reksa dana syariah, jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui karena jumlah nasabah cicil emas di bank syariah Indonesia di kota Medan merupakan bagian dari *prudential banking*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *Probability Sampling* dan teknik yang digunakan untuk menggunakan sampel adalah *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode Roscoe yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2021). Berdasarkan teori di atas maka ditetapkan sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer (kuesioner) dan data sekunder (buku dan karya ilmiah yang mendukung). Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda

yang dilengkapi dengan uji statistik t untuk menentukan hubungan antara variabel pendapatan terhadap variabel keputusan berinvestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Pada penelitian yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Literasi Keuangan Syariah (LKS) Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah *Lifestyle* (L).

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Konstanta	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah	0.390	2.000	Positif Signifikan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$L = 2.000 + 0.390 \text{ LKS} + e$$

Dari rumus regresi di atas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 2.000 artinya apabila variabel independen (Literasi Keuangan Syariah) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat *Lifestyle* nasabah cencil emas sebesar 2.000.
- b) Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (LKS) yaitu sebesar 0.390 artinya Literasi Keuangan Syariah memiliki hubungan linear secara positif terhadap keputusan berinvestasi, dan apabila variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *Lifestyle* nasabah cencil emas akan meningkat sebesar 0,390 satuan.

Hasil Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05 atau melihat nilai sign < 0.05 dan nilai t hitung > nilai t tabel. Hasil uji t dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	2.000	.397		5.033
Literasi Keuangan Syariah	.390	.114	.327	3.426

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel koefisien di atas dapat diketahui bahwa t hitung variabel Pendapatan sebesar 3.426. Tabel distribusi t dicari dengan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (lks) (n-k) atau (100-2) = 98, maka diperoleh nilai t tabel

sebesar 2,000. Karena t hitung $>$ t tabel atau $3.426 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Literasi Keuangan Syariah Terhadap *Lifestyle* nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia di Kota Medan.

Variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari nilai Alpha (α) yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Lifestyle* nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia di Kota Medan.

Jika dilihat dari nilai probabilitas (Sig) diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai Alpha (α) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap *Lifestyle* nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia di Kota Medan.

Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kompetensi seseorang menggunakan pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap pengelolaan sumber daya keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nanda, 2019). Demikian dengan tingkat pengetahuan akan literasi keuangan syariah sudah menjadi gaya hidup pada masyarakat kota medan khususnya nasabah investasi cicil emas di Bank Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Siswoyo 2022) literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi tabungan emas PT Pegadaian di era covid 19 pada mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan.

SIMPULAN Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi Keuangan Syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Lifestyle* nasabah cicil emas Bank Syariah Indonesia di Kota Medan.

- RUJUKAN** Crician, Andreas. (2018). Inside.Id *Minat Investasi Emas Masyarakat*. <https://investasi.kontan.co.id/news/riset-inside-id-orang-indonesia-lebih-suka-investasi-emas-ketimbang-saham>
- Ariani, S. (2015). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. eprints.perbanas.ac.id.
- Bambang, W & A. widyaningsih. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Hufron Sofyanto. edited by H. Sofyanto. bandung: Citra Praya.
- Fitri, B. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Penerbit Cv." Pena Persada. Pena Persada.
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidz, J. Z. (2021). *Investasi Emas Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah.
- Jason Fernando. (2022.) "Financial Literacy: What It Is, and Why It Is So Important." Investopedia.
- Lindananty, dan Melita Angelina. (2021). *Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Saham*. Jurnal buana akuntansi.

- Mohd Said, H. (2003). *Pemakaian Dan Gaya Hidup Moden Menurut Perspektif Islam*. Universiti Malaya Kuala Lumpur.
- Mojtaba Salmabadi, Hossein Salimi Bajestani, Abolfazl Bahari, Hossein Eqbalinasab. (2014). *Comparison Of Islamic And Modern Lifestyles With An Emphasis On Family*. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences.
- Naqiah, Z., I. Itang, dan D. Sunardi. (2019). *Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kepribadian Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen*. Tazkiya, jurnal.uin.banten.ac.id.
- Nasution, A. W., and M. Fatira. (2019). *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah*. Jurnal academia.edu.
- Ningsih, K., dan M. Koto. (2021). *Analisis Literasi Keuangan Dan Literasi Zakat Pada Perilaku Keuangan Masyarakat Muhammadiyah Kota Medan*. repository.umsu.ac.id. *Skripsi*, 1-112.
- Nomiasari, F. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Muslim (Studi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. repository.iainbengkulu.ac.id.
- OJK.go.id. (2013). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>.
- Remund, David L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. Journal of Consumer Affairs 44(2):276–95. doi: 10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Setyawati, Irma, dan Sugeng Suroso. (2016). *Sharia Financial Literacy And Effect On Social Economic Factors (Survey On Lecturer In Indonesia)*. International Journal Of Scientific & Technology Research 5:2.
- Shihab M. Q. (2013). “Kaidah Tafsir.” *Lentera Hati Group*.
- Siregar, Sofian. (2017). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Edy. (2014). *Perangkat Lunak Statistik: Mengolah Data Untuk Penelitian SPSS + Amos*.
- Syifa Fadrizha Nanda, Teuku. (2019). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*. JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance 1(2).
- Wang, Jing, Chuqing Guo, Xiaoxin Wu, and Pei Li. (2022). *Influencing Factors for Public Risk Perception of COVID-19 Perspective of the Pandemic Whole Life Cycle*. International Journal of Disaster Risk Reduction 67:102693. doi: 10.1016/j.ijdrr.2021.102693.
- Wayne, Mondy. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

<https://snki.go.id/snlik-objk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>. Di akses pada 13 Maret 2023 pukul 20:43 WIB.

<https://harga-emas.org/grafik/>. Di akses 13 Maret 2023 pukul 21:32 WIB.

<https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-9#tafsir-quraish-shihab>. Di akses pada 14 Mei 2023 pukul 14:41 WIB.

<https://www.bsimaslahat.org/blog/2022/01/11/cicilan-emas-dalam-islam-menurut-ustadz-oni-sahroni>. Di akses pada 18 Juli 2023 pukul 22:17 WIB.